

PENGUATAN SPIRITUALITAS REMAJA MASJID AL FATTAH DESA TAMBANG MELALUI PELATIHAN IMAM DAN KHATIB

Zola Osama, Kayyis Fithri Ajhurri

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

e-mail: zolaosama28@gmail.com, dikayyis@iainponorogo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji proses penguatan spiritualitas remaja masjid melalui pelatihan imam dan khatib di Desa Tambang Kecamatan Puduk Kabupaten Ponorogo. Fokus utama penelitian adalah menganalisis efektivitas pelatihan tersebut dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, keterampilan memimpin ibadah, dan kemampuan berceramah para remaja masjid. Menggunakan pendekatan *Asset-based community development* (ABCD) yang berfokus kepada potensi yang di miliki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan imam dan khatib memberikan dampak positif terhadap penguatan spiritualitas remaja, tercermin dari peningkatan pengetahuan agama, kepercayaan diri dalam memimpin shalat berjamaah, serta kemampuan menyampaikan khutbah Jumat. Program ini juga mendorong partisipasi aktif remaja dalam kegiatan keagamaan di masjid dan masyarakat. Kesimpulannya, pelatihan imam dan khatib merupakan strategi efektif dalam membina generasi muda Muslim yang memiliki spiritualitas dan kemampuan kepemimpinan keagamaan yang kuat.

Kata Kunci : Spiritualitas, Remaja Masjid, Pelatihan Imam Khatib

Abstrac

This research examines the process of strengthening the spirituality of mosque youth through training for imams and preachers in Tambang Village, Puduk District, Ponorogo Regency. The main focus of the research is to analyze the effectiveness of the training in improving religious understanding, worship leading skills, and speaking abilities of mosque youth. Using an Asset-based community development (ABCD) approach which focuses on the potential it has. The research results showed

that training for imams and preachers had a positive impact on strengthening teenagers' spirituality, reflected in increased religious knowledge, self-confidence in leading congregational prayers, and the ability to deliver Friday sermons. This program also encourages active participation of teenagers in religious activities in mosques and communities. In conclusion, training for imams and khatibs is an effective strategy in developing a young generation of Muslims who have strong spirituality and religious leadership abilities.

Keywords : Spirituality, Mosque Youth, Imam Khatib Training

PENDAHULUAN

Spiritualitas berasal dari kata spirit yang berarti roh atau jiwa, atau berasal dari kata spiritual yang memiliki arti batin atau rohani. Sedangkan menurut Hamid spiritualitas merupakan keyakinan yang berhubungan dengan Yang Maha Kuasa dan Maha Pencipta sebagai contoh seseorang yang percaya kepada Allah sebagai Pencipta atau Penguasa. Spiritualitas menurut Nelson bukanlah suatu istilah yang sering digunakan dan "spiritualisme" digunakan untuk berhubungan dengan roh dan fenomena psikis lain. Kita juga harus membedakan antara dua terminologi rumit antara spiritualitas dengan agama. Kata agama mempunyai banyak maksud/ arti; khususnya menyiratkan suatu perhatian terhadap nilai hidup tertinggi dan suci. Istilah spiritualitas, pada sisi lain, mengacu pada pengalaman langsung yang suci untuk diri kita.

Spiritualitas sering dihubungkan dengan religiusitas, menunjukkan koneksi antara manusia dengan Yang Maha Mulia, antara yang konkrit dengan yang abstrak, dan antara manusia dengan Tuhan. Dengan demikian, spiritualitas secara khusus dihubungkan dengan ukuran religiusitas yang konvensional seperti kedekatan kepada Tuhan, pondasi kepercayaan, dan praktek religius. Bagaimanapun, spiritualitas juga dikenal sebagai suatu ungkapan keinginan manusia untuk mendekati suatu kuasa atau kesatuan tertinggi di luar manusia yang meletakkan, mengendalikan dan menyerap, dengan demikian keunikan manusia yang esensial berada di atas binatang. Spiritualitas direalisasikan di dalam aspek abstrak hidup

manusia yang mendasari sebuah bagian dari sesuatu yang mempunyai esensial sejati atau yang membuat dirinya religius.

Secara garis besar, dilihat dari sumber dan proses terjadinya spiritual atau nilai-nilai spiritual yang diyakini dan diamalkan Lindsay Jones dalam bukunya *Encyclopedia of Religion* tiga tipe ajaran spiritual (spiritual discipline) yaitu:

1. Spiritual heteronom. Dalam corak spiritual ini, pencari atau pengamal spiritual cenderung menerima, memahami, meyakini atau mengamalkan acuan spiritual (nilai-nilai spiritual) yang bersumber dari otoritas luar (external authority). Pengamal ajaran spiritual heteronom bersikap mentaati dan menerima makna dan keabsahannya dalam wujud tindakan yang submisif dalam arti tinggal menerima, meyakini dan mengamalkan saja, tanpa harus merefleksikan atau merasionalisasi makna ajarannya.
2. Spiritual otonom, yakni bentuk spiritualitas yang bersumber dari hasil refleksi diri sendiri. Corak spiritual ini bersifat "self-contained and independent of external authority", yakni dihasilkan dari dalam diri sendiri dan terbebas dari otoritas luar. Spiritual otonom sesungguhnya merupakan nilai spiritual yang dihasilkan oleh proses refleksi terhadap kemahabesaran Tuhan dan ciptaannya.
3. Spiritual interaktif, yakni nilai spiritual atau spiritual yang terbentuk melalui proses interaktif antara dirinya sendiri dengan lingkungannya. Dengan demikian, corak spiritual ini bukan mutlak karena faktor internal maupun eksternal. Namun, lebih merupakan hasil dari proses dialektik antara potensi ruhaniah (mental, perasaan, dan moral) di satu pihak dengan otoritas luar dalam bentuk tradisi, cara masyarakat, dan tatanan dunia yang mengitarinya.

Penelitian ini juga pernah dilaksanakan oleh Tim Pengabdian STAIM yang berinisiatif untuk melakukan program pengabdian dengan cara memberdayakan dan meningkatkan spiritualitas remaja masjid yang ada di Desa Patalan dengan tujuan untuk meningkatkan semangat para remaja, warga, atau masyarakat setempat

ketika mempelajari agama, menumbuhkan ketertarikan dan kemampuan dalam bidang keagamaan masyarakat, juga sebagai sarana dakwah kepada warga atau masyarakat Desa Patalan dalam hal meningkatkan keagamaan dan akhlakremaja pada saat ini. Kegiatan pengabdian ini juga dilaksanakan dengan adanya dukungan penuh dari warga setempat, terlebih karena kebanyakan penduduk Desa Patalan masih rendah pengetahuannya akan bidang keagamaan, oleh karena itu mesti dilakukan kegiatan pengabdian yang mendukung permasalahan tersebut yaitu dengan diadakannya pemberdayaanremaja masjid ini. Remaja Masjid adalah organisasi yang mewadahi aktivitas remaja muslim dalam memakmurkan Masjid.

Dalam penelitian lain juga pernah dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN IAIN Uluwiyah Mojokerto di Desa Kintelan Pemberdayaan serta penguatan spiritualitas yang dilakukan berupa kegiatan sholawat Al Banjari. Diharapkan dapat menambah semangat para remaja Desa Kintelan dalam kegiatan keagamaan. Program pemberdayaan yang diberikan mengenai sholawat Al Banjari yaitu memperbaiki teknik olah vocal dan pemberdayaan remaja untuk bersholawat. Sebelum melakukan pemberdayaan mahasiswa KKN melakukan pre test dan post tes terhadap respon remaja terhadap kegiatan seni sholawat Al Banjari. Dari hasil tersebut menunjukkan remaja desa kintelan sebelum adanya kegiatan seni sholawat al banjari memnyunyi respon yang sant rendah dengan nilai rata-rata 2,37 dari nilai tertinggi 5 yang disebar ke 25 responde remaja. Kemudian setelah dilakukan kegiatan seni sholawat al banjari angket tersebut di sebar Kembali kepada remaja desa kintelan dengan Hasil rata-rata 4,66. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan seni sholawat al banjari yang menjadi pemicu semangat para remaja untuk mengikuti kegiatan keagaaman di desa kintelan.

Remaja merupakan masa transisi yang krusial dalam pembentukan pola perilaku dan kebiasaan hidup. Masa remaja memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Kehidupan pada masa ini sering membawa pengaruh sehingga seseorang harus membentengi diri dari segala bentuk emosional yang menghampirinya. Pada masa ini juga, remaja memerlukan perhatian khusus

dan bimbingan dalam menjalani kehidupan sehingga remaja memiliki akhlak yang mulia dan religius serta terhindar dari kesesatan. Remaja masjid merupakan salah satu kelompok atau organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid dan diharapkan sebagai generasi penerus agama dan bangsa yang memiliki budi pekerti yang luhur dan yang baik. Dengan demikian, diperlukan upaya konkret untuk menguatkan spiritualitas Remaja Masjid Al Fattah di Desa Tambang Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo melalui pelatihan imam dan khatib yang bertujuan untuk meningkatkan nilai spiritualitas dalam diri remaja.

METODE

Metode yang digunakan dalam artikel ini menggunakan metode *Asset-based community development* (ABCD) yang berfokus terhadap aset. Dimana dalam hal ini peneliti mencari sebuah aset dan tidak fokus dalam kekurangan yang dimiliki oleh Remaja muslim di sekitar Desa Tambang. Dalam menggali dan menemukan aset yang ada peneliti menggunakan Teknik Wawancara Appresiatif yang mendorong perubahan positif dengan fokus pada pengalaman puncak dan kesuksesan di masa lalu.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Profil Desa

Desa Tambang merupakan salah satu dari 6 desa yang berada di kecamatan Pudak. Sejarah Desa Tambang menurut sumber cerita dari pada sesepuh di desa Tambang sebagai berikut : pada Tahun 1760 jumlah penduduk yang sangat sedikit dan dulunya penduduk itu ikut Desa Bareng namun lama kelamaan penduduk itu berpisah dari Desa Bareng dan membuat desa sendiri karena sedikit maka disebut tambahan, tapi lebih dikenal dengan nama Tambang. Tapiada juga yang menyebutnya bahwa Desa Tambang terjadi karena menurut survei pada zaman Belanda di Desa Tambang ada tambang minyak tanah. Secara geografis Desa Tambang terletak pada posisi 7°21'-7°31' Lintang Selatan dan 110°10'-111°40' Bujur Timur. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa dataran tinggi yaitu sekitar 1000 m di atas permukaan air laut. Secara administratif, Desa Tambang terletak di wilayah Kecamatan Pudak

Kabupaten Ponorogo dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Banaran Kecamatan Pulung. Di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tambang Kecamatan Pudak. Di sisi Selatan berbatasan dengan Desa Pudak Wetan Kecamatan Pudak, sedangkan di sisi timur berbatasan dengan Desa Krisik Kecamatan Pudak, Jarak tempuh Desa Tambang ke kecamatan pudak adalah 3 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 5 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 27 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 1 jam. Dengan populasi penduduk berkisar 810 penduduk, Desa Tambang termasuk desa yang berpenduduk sedikit dibandingkan dengan desa lain dan hanya terdiri dari 6 rt dan 2 rw. Mata pencaharian utama penduduknya sebagian besar adalah petani jagung, padi, sayur dan peternak sapi perah.

B. Remaja Masjid

Istilah Remaja Masjid tidak asing bagi umat Islam di Indonesia. Remaja Masjid adalah organisasi yang mewadahi aktivitas remaja muslim dalam memakmurkan Masjid. Remaja Masjid merupakan salah satu alternatif wadah pembinaan remaja yang baik dan dibutuhkan umat. Dengan berorientasi pada aktivitas kemasjidan, keislaman, keilmuan, keremajaan dan keterampilan, organisasi ini dapat memberikan kesempatan bagi anggotanya mengembangkan diri sesuai bakat dan kreativitas mereka di bawah pembinaan Pengurus/Ta'lim Masjid. Saat ini Remaja Masjid telah menjadi wadah lembaga kegiatan yang dilakukan para remaja muslim di lingkungan Masjid. Di kota-kota maupun di desa-desa, dapat dijumpai dengan mudah. Organisasi Remaja Masjid juga telah menjadi suatu fenomena bagi kegairahan para remaja muslim dalam mengkaji dan menda'wahkan Islam di Indonesia. Masyarakat juga sudah semakin lebih bisa menerima kehadiran mereka dalam memakmurkan Masjid. Disadari bahwa untuk memakmurkan Masjid diperlukan organisasi yang mampu beraktivitas dengan baik. Organisasi Remaja Masjid memerlukan para aktivis yang mumpuni dan profesional. Kehadiran mereka tidak bisa serta merta, tetapi perlu diupayakan secara terencana dan terarah melalui sistem perkaderan khususnya melalui pelatihan-pelatihan yang sangat mendukung

Kepemimpinan adalah sebuah gaya dan seni dalam menjalankan dan menggerakkan roda organisasi menuju arah dan visi yang ditetapkan. Pemimpin dalam peran manajemen cenderung menghadapi situasi yang menantang. Pemimpin sering mencari strategi terbaik agar dapat bekerja dalam semua situasi. Oleh karena itu memimpin berarti siap menjadi pemimpin yang visioner, memberdayakan, memotivasi, memfasilitasi, mendorong, berkomunikasi secara efektif, membangun kepercayaan, memimpin dengan nilai-nilai terbaik, menyelesaikan konflik dan kharismatik untuk mengatasi setiap situasi dan kondisi yang penuh dinamika dalam menuju perubahan

Mempertimbangkan pentingnya hal tersebut maka diperlukan sebuah pelatihan Leadership dan organisasi bagi Remaja Masjid sehingga nantinya para remaja mempunyai sikap yang sigap, tegas dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada di lingkungan Masjid. Pelatihan ini dirancang untuk pembinaan Remaja Masjid melalui peningkatan wawasan ke-Islaman dan keterampilan berorganisasi. Remaja dalam hal ini tidak saja ditujukan kepada remaja laki-laki namun dalam hal kepemimpinan dan organisasi juga diperlukan peran remaja perempuan dalam menggerakkan tujuan dari organisasi tersebut.

C. Penguatan Spiritualitas Melalui Pelatihan Imam dan Khatib

Penguatan spiritualitas remaja Masjid Al Fattah Desa Tambang melalui pelatihan imam dan khatib merupakan upaya yang signifikan dalam membina generasi muda Muslim yang memiliki pemahaman agama yang kuat dan keterampilan kepemimpinan keagamaan. Program ini dilaksanakan sebagai respons terhadap kebutuhan akan kaderisasi pemimpin agama di tingkat lokal dan pentingnya menjaga semangat keagamaan di kalangan remaja.

Pelatihan imam fokus pada pengembangan kemampuan memimpin shalat berjamaah. Remaja dibekali dengan pengetahuan mendalam tentang tata cara shalat, bacaan-bacaan shalat yang benar, serta teknik memimpin jamaah. Mereka juga dilatih untuk memahami berbagai situasi yang mungkin terjadi selama memimpin shalat dan bagaimana mengatasinya dengan bijak. Aspek

spiritual yang ditekankan adalah pentingnya kekhusyukan dalam shalat dan bagaimana menularkan semangat spiritual ini kepada jamaah.

Sementara itu, pelatihan khatib bertujuan untuk mengasah kemampuan remaja dalam menyampaikan khutbah Jumat dan ceramah keagamaan lainnya. Para peserta diajarkan teknik public speaking, metode penyusunan materi khutbah yang menarik dan relevan, serta cara menyampaikan pesan-pesan agama dengan efektif. Penekanan juga diberikan pada pemahaman kontekstual ajaran Islam agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Proses pelatihan dilakukan secara intensif dan berkesinambungan. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi kelompok, simulasi, dan praktik langsung. Para remaja diberi kesempatan untuk memimpin shalat di masjid dan menyampaikan khutbah di hadapan jamaah yang sesungguhnya, dengan bimbingan dan evaluasi dari para mentor yang berpengalaman. Dampak dari pelatihan ini terlihat dari meningkatnya kepercayaan diri remaja dalam menjalankan peran-peran keagamaan di masyarakat. Mereka tidak hanya mampu memimpin shalat dan berkhotbah dengan baik, tetapi juga menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan pribadi. Hal ini tercermin dari perilaku sehari-hari yang lebih selaras dengan nilai-nilai Islam.

Selain itu, program ini juga berhasil meningkatkan partisipasi aktif remaja dalam kegiatan-kegiatan masjid. Mereka tidak lagi sekadar menjadi peserta pasif, tetapi terlibat langsung dalam pengelolaan dan pelaksanaan berbagai program keagamaan. Ini menciptakan rasa kepemilikan yang kuat terhadap masjid dan komunitasnya. Penguatan spiritualitas melalui pelatihan ini juga berdampak pada kehidupan sosial remaja. Mereka menjadi lebih peka terhadap isu-isu sosial dan aktif dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan. Kemampuan berceramah yang diperoleh dari pelatihan khatib dimanfaatkan untuk menyebarkan pesan-pesan positif dan menginspirasi perubahan di lingkungan mereka. Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini antara lain adalah menjaga konsistensi dan motivasi remaja untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Untuk mengatasi hal ini, dibentuk kelompok-

kelompok belajar dan mentoring berkelanjutan yang memungkinkan para remaja untuk saling mendukung dan berbagi pengalaman.

KESIMPULAN

Pelatihan imam dan khatib telah terbukti menjadi metode yang efektif dalam penguatan spiritualitas remaja Masjid Al Fattah Desa Tambang. Program ini tidak hanya menghasilkan kader-kader pemimpin agama yang kompeten, tetapi juga membentuk generasi muda Muslim yang memiliki pemahaman agama yang mendalam, keterampilan kepemimpinan yang baik, dan kepedulian sosial yang tinggi. Keberhasilan program ini dapat menjadi model bagi upaya serupa di masjid-masjid lain dalam rangka membina generasi muda Muslim yang tangguh dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Beny Sintasari *Pemberdayaan Remaja Masjid Dan Perannya Dalam Pendidikan Islam* Jurnal Kependidikan Dan Keislaman Vol. 10, No. 1, Maret 2021

Musanip dkk *Pemberdayaan Remaja Masjid Riyadusshalihin Cakranegara Barat melalui Pendidikan Kesehatan Dan Keagamaan Dalam Membangun Generasi Sehat Dan Religius* Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat Vol. 7no. 2, Mei 2024

Muhammad imron dkk *pemberdayaan remaja masjid sebagai kader moderasi Beragama* Jurnal Development, Volume 2 nomor 1, Maret 2023

Aslati dkk *Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid Di Labuh Baru Barat)* Jurnal Masyarakat Madani Volume 3, Nomor 2, Desember 2018

Ahmad Aly Syukron Aziz Al Mubarak dkk *Pemberdayaan Remaja Guna Menumbuhkan Semangat Keagamaan Melalui Seni Sholawat Al Banjari* Jurnal Abdi Vol.8 No.2 Januari 2023

Alif Januar Aditama *Penguatan Spiritualitas Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Di Sekolah* Jurnal Khasanah Pendidikan Islam Vol. 5. No. 2 September 2022